

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Alun-Alun Kembangjoyo Pati

Alun-Alun Timur atau yang lebih dikenal dengan Alun-Alun Kembangjoyo merupakan salah satu pusat pedagang kaki lima di Kabupaten Pati, tepatnya berlokasi di Jalan Kembangjoyo, dekat Taman Kota Kalidoro, Kabupaten Pati. Alun-Alun Kembangjoyo dibangun sejak bulan April 2021 diatas lahan seluas 2,4 hektare dan pembangunan selesai memasuki tahun 2022. Para pedagang mulai menempati alun-alun ini sejak akhir Januari 2022. Pembangunan Alun-Alun Kembangjoyo ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pati terhadap berbagai keluhan yang dihadapi pedagang kaki lima yang sebelumnya menempati TPK Perhutani Puri setelah direlokasi dari Alun-Alun Simpang Lima Pati. Alun-Alun Kembangjoyo ini juga merupakan tempat baru bagi pedagang kaki lima yang sebelumnya berada di zona merah seperti di Jalan Sutomo sampai perempatan Rogowangsari, Jalan Wahidin, Jalan Pemuda, Jalan Sudirman, dan Tunggul Wulung.

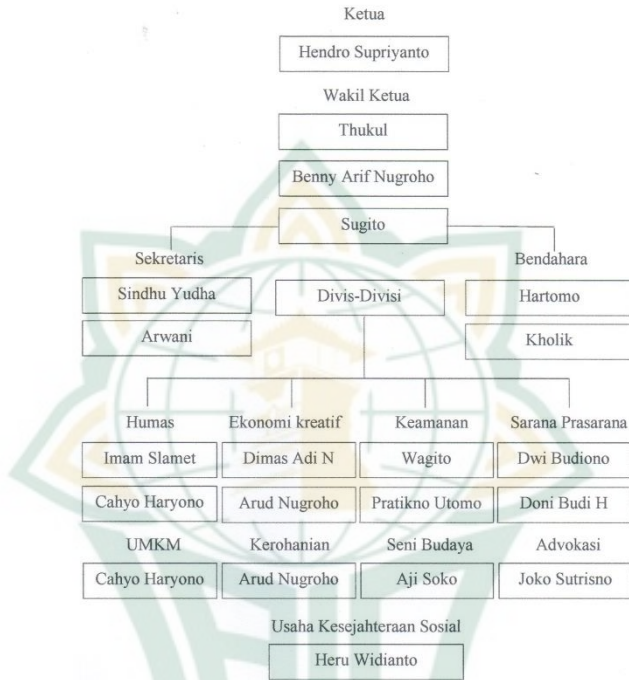
Alun-Alun Kembangjoyo tidak berkonsep ruang terbuka hijau tetapi lebih difungsikan sebagai pusat pedagang kaki lima dan diprioritaskan untuk menampung pedagang kaki lima yang terdaftar di Disdagperin (Dinas Perdagangan dan Perindustrian) Kabupaten Pati. Terdapat 360 lapak di Alun-Alun Kembangjoyo yang telah dilakukan verifikasi sejak bulan Oktober 2020. Penentuan jumlah lapak mengacu pada data jumlah pedagang tahun 2020. Saat ini terdapat 352 pedagang kaki lima yang telah menempati Alun-Alun Kembangjoyo.

Keberadaan Alun-Alun Kembangjoyo ini memberikan pengaruh besar bagi perkembangan kawasan perdagangan di Kabupaten Pati. Alun-alun ini beroperasi mulai sore hari sampai larut malam. Ada berbagai macam dagangan yang dijual mulai dari makanan, minuman, buah-buahan, pakaian, aksesoris, mainan dll. Alun-Alun Kembangjoyo ini juga dilengkapi

dengan berbagai fasilitas seperti air, listrik, tempat wudhu, dan musholla.¹

b. Struktur Organisasi Alun-Alun Kembangjoyo

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Alun-Alun Kembangjoyo Pati



Tugas Wakil Ketua:

1. Wakil Ketua I : Koordinator humas dan sarpras.
2. Wakil Ketua II : Koordinator keamanan, ekonomi kreatif, dan kegiatan seni budaya.
3. Wakil Ketua III : Koordinator usaha kesejahteraan sosial dan kerohanian.

2. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Objek penelitian ini yaitu pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati sebanyak 78 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Gambaran

¹ Hendro Supriyanto, wawancara oleh penulis, 5 Juni 2022, wawancara, transkrip.

umum responden digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui dan menganalisis informasi pribadi responden mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, jam kerja, modal usaha, dan pendapatan bersih per bulan. Berikut data responden hasil penelitian:

- a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	41	52,6%
2.	Perempuan	37	47,4%
Total		78	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dari 78 responden pedagang kaki lima, sebagian besar responden sebanyak 41 orang (52.6%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan ada 37 orang (47.4%).

- b. Reponden berdasarkan usia

Tabel 4.2. Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 20 tahun	2	2.6%
2.	21 – 30 tahun	13	16,7%
3.	31 – 40 tahun	33	42,3%
4.	41 – 50 tahun	18	23,1%
5.	> 50 tahun	12	15,4%
Total		78	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 78 responden, usia responden sebagian besar berumur 31-40 tahun sebanyak 33 orang (42,3%), 41-50 tahun ada 18 orang (23,1%), 21-30 tahun yaitu 13 orang (16,7%), kurang dari 50 tahun ada 12 orang (15,4%), dan paling sedikit responden dengan usia kurang dari 20 tahun ada 2 orang (2,5%).

- c. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3. Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD/Sederajat	4	5,1%
2.	SMP/Sederajat	18	23,1%
3.	SMA/Sederajat	50	64,1%
4.	Perguruan Tinggi	6	7,7%
Total		78	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 78 responden, bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 50 orang (64,1%), disusul SMP sebanyak 18 orang (23,1%), perguruan tinggi sebanyak 6 orang (7,7%), dan SD sebanyak 4 orang (5,1%).

- d. Responden berdasarkan jenis usaha

Tabel 4.4. Jenis Usaha

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pedagang makanan & minuman	40	51,3%
2.	Pedagang pakaian & aksesoris	11	14,1%
3.	Pedagang mainan	15	19,2%
4.	Pedagang buah-buahan	5	6,4%
5.	Lain-lain	7	9%
Total		78	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas sebagian responden yaitu pedagang makanan dan minuman sebanyak 40 orang (51,3%), pedagang mainan sebanyak 15 orang (19,2%), pedagang pakaian dan aksesoris sebanyak 11 orang (14,1%), lain-lain sebanyak 7 orang (9%), dan paling sedikit pedagang buah-buahan sebanyak 5 orang (6,4%).

- e. Responden berdasarkan jam kerja

Tabel 4.5. Jam Kerja

No	Jam Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 4 jam	5	6,4%
2.	5 jam	26	33,3%
3.	6 jam	32	41%
4.	7 jam	11	14,1%
5.	> 8 jam	4	5,1%
Total		78	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar pedagang bekerja 6 jam perhari sebanyak 32 orang (41%), disusul pedagang yang bekerja 5 jam perhari sebanyak 26 orang (33,3%), jam kerja 7 jam perhari sebanyak 11 orang (14,1%), jam kerja kurang dari 4 jam perhari sebanyak 5 orang (6,4%), dan paling sedikit pada jam kerja lebih dari 8 jam perhari sebanyak 4 orang (5,1%).

- f. Responden berdasarkan modal usaha

Tabel 4.6. Modal Usaha

No	Modal Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 5 juta	36	46,2 %
2.	5 – 10 juta	22	28,2 %
3.	11 – 15 juta	10	12,8 %
4.	16 – 20 juta	4	5,1 %
5.	> 20 juta	6	7,7 %
Total		78	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, modal usaha sebagian besar pedagang yaitu kurang dari 5 juta sebanyak 36 orang (46,2%), disusul pedagang dengan modal usaha 5-10 juta sebanyak 22 orang (28,2%), pedagang dengan modal usaha 11-15 juta sebanyak 10 orang (12,8%), pedagang dengan modal usaha lebih dari 20 juta sebanyak 6 orang (7,7%), dan paling sedikit yaitu pedagang dengan modal usaha 16-20 juta sebanyak 4 orang (5,1%).

g. Responden berdasarkan pendapatan bersih per bulan

Tabel 4.7. Pendapatan Bersih Per Bulan

No	Pendapatan bersih per bulan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 1 juta	9	11,5 %
2.	1 – 2 juta	26	33,3 %
3.	2 – 3 juta	12	15,4 %
4.	3 – 4 juta	20	25,6 %
5.	> 4 juta	11	14,1 %
Total		78	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas pendapatan bersih per bulan sebagian besar pedagang yaitu 1-2 juta sebanyak 26 orang (33,3%), disusul pendapatan bersih per bulan pedagang 3-4 juta sebanyak (25,6%), pendapatan bersih pedagang per bulan 2-3 juta sebanyak 12 orang (15,4%), pendapatan bersih pedagang per bulan lebih dari 4 juta sebanyak 11 orang (14,1%), dan paling sedikit yaitu pendapatan bersih pedagang per bulan kurang dari 1 juta sebanyak 9 orang (11,5%).

3. Analisis Jawaban Responden

Berikut merupakan hasil dari pertanyaan responden setelah mengisi kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti mengenai pengaruh relokasi, jam kerja, dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati yaitu sebagai berikut:

a. Jawaban responden mengenai variabel relokasi

Tabel 4.8. Jawaban Responden Mengenai Relokasi

No	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	X1.1	1	0	15	38	24	78
		1,3%	0%	19,2%	48,7%	30,8%	100%
2	X1.2	0	3	20	37	18	78
		0%	3,8%	25,6%	47,4%	23,1%	100%
3	X1.3	0	2	10	35	31	78
		0%	2,6%	12,8%	44,9%	39,7%	100%
4	X1.4	0	2	14	38	24	78
		0%	2,6%	17,9%	48,7%	30,8%	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 yang menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel relokasi (X1) di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan 1 yang berbunyi, akses menuju Alun-Alun Kembangjoyo mudah dijangkau orang maupun

kendaraan, responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 15 orang atau sebanyak 19,2%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 38 orang atau sebanyak 48,7%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 24 orang atau sebanyak 30,8%.

- 2) Pada item pertanyaan 2 yang berbunyi, Alun-Alun Kembangjoyo berada di lokasi yang dapat terlihat dengan jelas dari jarak pandang normal, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 3 orang atau sebanyak 3,8%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 20 orang atau sebanyak 25,6%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 37 orang atau sebanyak 47,4%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 18 orang atau sebanyak 23,1%.
- 3) Pada item pertanyaan 3 yang berbunyi, tempat parkir di Alun-Alun Kembangjoyo luas, nyaman, dan aman. Responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 2 orang atau sebanyak 2,6%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 10 orang atau sebanyak 12,8%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 35 orang atau sebanyak 44,9%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 31 orang atau sebanyak 39,7%.
- 4) Pada item pertanyaan 4 yang berbunyi, tempat berdagang atau lapak di Alun-Alun Kembangjoyo dapat menampung dagangan yang saya miliki untuk perluasan usaha saya di kemudian hari. Responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 2 orang atau sebanyak 2,6%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 14 orang atau sebanyak 17,9%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 38 orang atau sebanyak 48,7%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 24 orang atau sebanyak 30,8%.

b. Jawaban responden mengenai variabel jam kerja

Tabel 4.9. Jawaban responden mengenai variabel jam kerja

No	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	X2.1	0	3	17	44	14	78
		0%	3,8%	21,8%	56,4%	17,9%	100%
2	X2.2	0	2	15	41	20	78
		0%	2,6%	19,2%	52,6%	25,6%	100%
3	X2.3	0	0	16	40	22	78
		0%	0%	20,5%	51,3%	28,2%	100%
4	X2.4	0	1	11	48	18	78
		0%	1,3%	14,1%	61,5%	23,1%	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 yang menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel jam kerja (X2) di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan 1 yang berbunyi, saya menggunakan waktu saya untuk berdagang maksimal 8 jam dalam sehari, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 3 orang atau sebanyak 3,8%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 17 orang atau sebanyak 21,8%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 44 orang atau sebanyak 56,4%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 14 orang atau sebanyak 17,9%.
- 2) Pada item pertanyaan 2 yang berbunyi, jam kerja saya mengurangi total jam istirahat saya, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 2 orang atau sebanyak 2,6%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 15 orang atau sebanyak 19,2%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 41 orang atau sebanyak 52,6%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 20 orang atau sebanyak 25,6%.
- 3) Pada item pertanyaan 3 yang berbunyi, saya akan menambah jam kerja ketika kebutuhan keluarga saya kurang, responden yang menjawab netral (N) berjumlah 16 orang atau sebanyak 20,5%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 40 orang atau sebanyak 51,3%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 22 orang atau sebanyak 28,2%.
- 4) Pada item pertanyaan 4 yang berbunyi, penambahan jam kerja membuat pendapatan saya bertambah, responden yang

menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 11 orang atau sebanyak 14,1%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 48 orang atau sebanyak 61,5%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 18 orang atau sebanyak 23,1%.

c. Jawaban responden mengenai variabel modal usaha

Tabel 4.10. Jawaban responden mengenai variabel modal usaha

No	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	X3.1	0	1	5	48	24	78
		0%	1,3%	6,4%	61,5%	30,8%	100%
2	X3.2	0	1	5	38	34	78
		0%	1,3%	6,4%	48,7%	43,6%	100%
3	X3.3	0	1	5	36	36	78
		0%	1,3%	6,4%	46,2%	46,2%	100%
4	X3.4	0	1	7	32	38	78
		0%	1,3%	9%	41%	48,7%	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 yang menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel modal usaha (X3) di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan 1 yang berbunyi, modal usaha yang saya gunakan untuk berdagang berasal dari modal sendiri, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 5 orang atau sebanyak 6,4%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 48 orang atau sebanyak 61,5%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 24 orang atau sebanyak 30,8%.
- 2) Pada item pertanyaan 2 yang berbunyi, modal tambahan yang saya pinjam saya pergunakan untuk pengembangan usaha dagang saya, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 5 orang atau sebanyak 6,4%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 38 orang atau sebanyak 48,7%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 34 orang atau sebanyak 43,6%.

- 3) Pada item pertanyaan 3 yang berbunyi, saya merasa sulit mendapatkan modal dari pihak eksternal dalam mengembangkan usaha dagang saya, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 5 orang atau sebanyak 6,4%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 36 orang atau sebanyak 46,2%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 36 orang atau sebanyak 46,2%.
- 4) Pada item pertanyaan 4 yang berbunyi, modal usaha yang saya dapatkan mampu meningkatkan perkembangan usaha dagang saya, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 7 orang atau sebanyak 9%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 32 orang atau sebanyak 41%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 38 orang atau sebanyak 48,7%.

d. Jawaban responden mengenai variabel pendapatan

Tabel 4.11. Jawaban responden mengenai variabel pendapatan

No	Pertanyaan	Distribusi Jawaban					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Y.1	0	1	13	38	26	78
		0%	1,3%	16,7%	48,7%	33,3%	100%
2	Y.2	0	1	6	46	25	78
		0%	1,3%	7,7%	59%	32,1%	100%
3	Y.3	0	2	11	39	26	78
		0%	2,6%	14,1%	50%	33,3%	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 yang menggambarkan distribusi jawaban responden terhadap variabel pendapatan (Y) di atas, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada item pertanyaan 1 yang berbunyi, pendapatan rata-rata saya dalam sehari sudah sesuai dengan apa yang saya harapkan, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 13 orang atau sebanyak 16,7%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 38 orang atau sebanyak 48,7%. Sedangkan responden yang

- menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 26 orang atau sebanyak 33,3%.
- 2) Pada item pertanyaan 2 yang berbunyi, pendapatan yang saya peroleh mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya sehari-hari, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 1 orang atau sebanyak 1,3%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 6 orang atau sebanyak 7,7%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 46 orang atau sebanyak 59%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 25 orang atau sebanyak 32,1%.
 - 3) Pada item pertanyaan 3 yang berbunyi, dengan pendapatan yang lebih mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga saya, responden yang menjawab tidak setuju (TS) berjumlah 2 orang atau sebanyak 2,6%. Responden yang menjawab netral (N) berjumlah 11 orang atau sebanyak 14,1%. Responden yang menjawab setuju (S) berjumlah 39 orang atau sebanyak 50%. Sedangkan responden yang menjawab sangat setuju (SS) berjumlah 26 orang atau sebanyak 33,3%.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan mengenai kesesuaian instrumen yang digunakan dengan variabel yang diukur. Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah angket/kuesioner sebagai alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu variabel penelitian. Alat ukur dikatakan valid jika memiliki akurasi tinggi terhadap yang diukur meskipun dilakukan berulang kali dan di berbagai tempat, sehingga dapat menaikkan tingkat validitas dan keabsahan data pada penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung variabel dengan nilai r tabel, di mana $df = n - 2$. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar item pertanyaan yang sudah diisi oleh 78 orang responden sebagai sampel pengujian. Rumus *degree of freedom* (df)= $n-k$, sehingga besarnya df pada penelitian ini yaitu $78-2=76$. Dengan df 76 dan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai r tabel nya adalah 0,227. Jika r hitung

(untuk setiap pertanyaan dapat ditemukan pada kolom correlation item pada total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas instrument sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
Relokasi (X1)	X1.1	0,223	0,827	Valid
	X1.2	0,223	0,805	Valid
	X1.3	0,223	0,880	Valid
	X1.4	0,223	0,832	Valid
Jam Kerja (X2)	X2.1	0,223	0,838	Valid
	X2.2	0,223	0,863	Valid
	X2.3	0,223	0,777	Valid
	X2.4	0,223	0,782	Valid
Modal Usaha (X3)	X3.1	0,223	0,864	Valid
	X3.2	0,223	0,880	Valid
	X3.3	0,223	0,884	Valid
	X3.4	0,223	0,830	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,223	0,882	Valid
	Y2	0,223	0,850	Valid
	Y3	0,223	0,889	Valid

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua item pernyataan nilai r hitung yang diperoleh dari tiap butir pernyataan lebih besar dari r tabel yaitu 0,223. Hal ini berarti masing-masing item dari variabel relokasi, jam kerja, dan modal usaha dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah angket atau kuesioner sebagai alat ukur telah memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika pengukuran yang dilakukan secara berulang hasilnya relatif sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melalui uji statistik *Cronbach Alpha*. Jadi nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka instrument tersebut dinyatakan *reliable*.

Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Relokasi	0,856	Reliabel
2.	Jam kerja	0,832	Reliabel
3.	Modal usaha	0,912	Reliabel
4.	Pendapatan	0,844	Reliabel

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

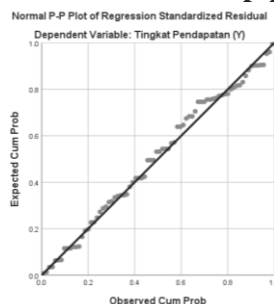
Variabel penelitian dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai *cronbach's alpha* minimal 0,60 atau lebih dan sebaliknya apabila variabel penelitian nilai *cronbach's alphanya* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa variabel relokasi, jam kerja, modal usaha dan pendapatan memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel. Maka variabel relokasi, jam kerja, dan modal usaha dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu berdistribusi normal atau mendekati normal, yaitu ketika grafiknya menyebar mendekati garis normal. Uji normalitas dilakukan melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan sig 0,05. Jika data memiliki signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Selain itu, untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat melalui histogram dan Normal P-Plot. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

1) Uji normalitas metode grafik normal p-plot

Gambar 4.2. Hasil p-plot

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas hasil uji normal p-plot menunjukkan bahwa plotting (titik-titik) menyebar mengikuti arah garis diagonal yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresinya memenuhi syarat asumsi normalitas.

2) Uji normalitas metode Kolmogorov-smirnov

Di bawah ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas pada Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02046538
	Most Extreme Differences	
Absolute		.083
Positive		.052
Negative		-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier/korelasi antar variabel bebas dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik yaitu variabel bebasnya tidak saling berkorelasi tinggi. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat hasil nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi gangguan multikolinieritas. Adapaun hasil pengujian dengan IBM SPSS Statistic 25, hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.15 di bawah ini:

Table 4.15. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Relokasi (X1)	0,459	2,180
2.	Jam kerja (X2)	0,462	2,163
3.	Modal usaha (X3)	0,400	2,502

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari relokasi (X1), jam kerja (X2), dan modal usaha (X3) mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dianggap memiliki model regresi yang baik.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara seperti berikut ini:

1) Hasil uji heterokedastisitas metode uji glejser

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengujian ini untuk merespons variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolut *understandartized* residual regresi sebagai variabel dependen. Jika nilai probabilitas di atas signifikansi dari variabel independent *p value* (sig) > 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan jika di bawah signifikansi *p value* (sig) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16. Hasil Uji Heterokedastisitas metode Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.309	1.926		-.161	.873
Relokasi (X1)	-.271	.139	-.324	-1.950	.055
Jam Kerja (X2)	-.081	.156	-.086	-.521	.604
Modal Usaha (X3)	.282	.164	.305	1.714	.091

a. Dependent Variable: LN_RES1

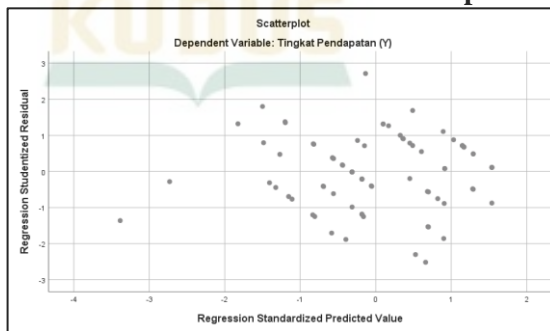
Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 yang menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pada variabel bebas yang terdiri dari relokasi yang mempunyai nilai signifikansi 0,55, jam kerja yang mempunyai nilai signifikansi 0,604 dan modal usaha yang mempunyai nilai signifikansi 0,091 berada di atas 0,05. Sehingga bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Hasil uji heterokedastisitas metode *scatterplot*

Asumsi *scatterplot* yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.3. Hasil Scatterplott



Berdasarkan grafik scatterplot di atas, memperlihatkan sebaran titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Dari kedua metode yang telah digunakan maka penelitian ini memang benar tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.17. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.698	.686	1.04094	1.961
a. Predictors: (Constant), Modal Usaha (X3), Jam Kerja (X2), Relokasi (X1)					
b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan (Y)					

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.961. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1.961 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7129 dan lebih kecil dari (4-du) $(4-1.7129) = 2,2871$ atau bisa diringkaskan $1.7129 < 1.961 < 2,2871$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan mengetahui besarnya pengaruh atau hubungan variabel bebas terhadap variable terikat serta menguji hipotesis. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh relokasi (X1), jam kerja (X2), dan modal usaha (X3).

Tabel 4.18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Nilai
Konstanta	0,524
Relokasi	0,202
Jam Kerja	0,192
Modal Usaha	0,324

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Dari data pada tabel 4.18 peneliti dapat menggunakan rumus $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$ yang berarti bahwa $Y = 0,524 + 0,202 + 0,192 + 0,324 + e$. Sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai a sebesar 0,524 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variable relokasi (X1), jam kerja (X2) dan

modal usaha (X3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel pendapatan tidak mengalami perubahan.

- 2) B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,202, menunjukkan bahwa variabel relokasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel relokasi maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,202, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,192, menunjukkan bahwa variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jam kerja maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,192, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) B3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,324, menunjukkan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal usaha maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,324, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini

b. Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas (relokasi, jam kerja, dan modal usaha) secara individual mempengaruhi variabel terikat (pendapatan) pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Selain itu, Uji t dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Hasil uji t ini dapat dilihat dari output *coefficients* pada analisis regresi linear berganda. Untuk mencari t tabel digunakan rumus t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t (0,05/2 ; 78-3-1) \\
 &= t (0,025 ; 74) = 1,99254
 \end{aligned}$$

Tabel 4.19. Hasil Uji t

Variabel	T tabel	T hitung	Sig
Relokasi (X1)	1,99254	3,009	0,004
Jam Kerja (X2)	1,99254	2,542	0,013
Modal Usaha (X3)	1,99254	4,079	0,000

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengaruh relokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh relokasi (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,009 >$ nilai t tabel $1,99254$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel relokasi dengan pendapatan.

- 2) Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,542 >$ nilai t tabel $1,99254$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel jam kerja dengan pendapatan.

- 3) Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh modal usaha (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,079 >$ nilai t tabel $1,99254$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel modal usaha dengan pendapatan.

c. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. F_{tabel} diperoleh dari $F_{tabel} = F(k; n-k)$, $F(3; 78-3) = F(3; 75)$, $F_{tabel} = 2,73$. Berikut adalah hasil uji F yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.20. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.316	3	61.772	57.008	.000 ^b
	Residual	80.184	74	1.084		
	Total	265.500	77			
a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha (X3), Jam Kerja (X2), Relokasi (X1)						

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($57.008 > 2.73$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel relokasi, jam kerja, dan modal usaha jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat yang diteliti. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai koefisien dterminasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat rendah. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output model *summary*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 4.21. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.698	.686	1.04094
a. Predictors: (Constant), Modal Usaha (X3), Jam Kerja (X2), Relokasi (X1)				

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R square adalah sebesar 0,698 atau sebesar 69,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (relokasi, jam kerja, dan modal usaha) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan) sebesar 69,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian tentang pengaruh relokasi, jam kerja, dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati diperoleh keterangan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

1. Pengaruh relokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati

Untuk mengetahui pengaruh relokasi (X1) terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo secara parsial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji t. Uji t digunakan untuk memutuskan apakah variabel independen dalam model regresi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa relokasi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t di mana variabel relokasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,009 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99254. Selain itu variabel relokasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel relokasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Lokasi dan kualitas tempat relokasi baru menjadi faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena berpengaruh terhadap kemudahan menuju lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar. Memilih lokasi yang lebih baik dengan lokasi sebelumnya dari segi lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi akan memulihkan pendapatan bersih.² Relokasi dalam usaha memindahkan pedagang ke lokasi yang dinilai layak menampung pedagang harus memperhatikan banyak aspek. Beberapa aspek relokasi dalam penelitian ini antara lain aksesibilitas, visibilitas, tempat

² M. Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah, Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 04, No. 02, 2016.

parkit dan ekspansi yaitu mengenai akses menuju Alun-Alun Kembangjoyo, visibilitas Alun-Alun Kembangjoyo berada di lokasi yang dapat terlihat dengan jelas atau tidak, mengenai tempat parkir di Alun-Alun Kembangjoyo dan ketersediaan tempat berdagang atau lapak di Alun-Alun Kembangjoyo untuk menampung dagangan pedagang.

Relokasi mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima seperti lokasi usaha yang strategis, mudah dicapai pembeli dan ramai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam berdagang. Peningkatan fasilitas yang ada di Alun-Alun Kembangjoyo dibutuhkan oleh pedagang dan masyarakat. Tempat yang memiliki fasilitas yang memadai akan menarik perhatian konsumen dan memiliki posisi yang strategis akan membantu pedagang dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Penelitian ini memberikan fakta bahwa relokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo. Penerapan berbagai aspek relokasi dengan memerhatikan aksesibilitas, visibilitas, tempat parkir, dan ekspansi nyatanya sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Semakin baik penerapan relokasi yang dilakukan di Alun-Alun Kembangjoyo Pati, maka akan mempengaruhi perkembangan dan eksistensi lokasi perdagangan kedepannya. Sehingga akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Khasan Setiaji dan Ana Listia fatuniah yang berjudul *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi* dan Ni Made Dian Utari dan I Ketut Sudiana yang berjudul *Efektivitas Relokasi Pasar dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Badung*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa relokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Untuk mengetahui pengaruh jam kerja (X₂) terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo secara parsial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji t. Uji t digunakan untuk memutuskan apakah variabel independen dalam model regresi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t variabel jam kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,542 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99254. Selain itu variabel jam kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya yang dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak hingga tiba kembali dirumah atau tutup lapak. Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif.³

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-alun Kembangjoyo Pati. Berdasarkan jawaban dari hasil penyebaran angket, keadaan ekonomi keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi jam kerja dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Pedagang cenderung meningkatkan jam kerja yang cenderung mengurangi jam istirahat.

Oleh karena itu jam kerja seseorang tidak hanya memperhatikan jumlah jam perhari tetapi perlu juga harus diperhatikan penggunaan jam kerja yang efektif dan efisien. Sehingga jam kerja yang digunakan tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh pedagang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jam kerja pedagang, maka akan semakin meningkat pula pendapatan pedagang di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Sebaliknya, jika semakin rendah jam kerja pedagang, maka pendapatan pedagang juga rendah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nursyamsyu, Irfan, Ibrahim R. Mangge, Moh. Anwar Zainuddin yang berjudul *Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena*. Hasil dari penelitiannya bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

³ Mantra, I.B, *Demografi Umum*, (Cet. II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 225.

3. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Untuk mengetahui pengaruh modal usaha (X3) terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo secara parsial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji t. Uji t digunakan untuk memutuskan apakah variabel independen dalam model regresi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t di mana variabel modal usaha memiliki nilai t hitung sebesar 4,079 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99254. Selain itu variabel modal usaha mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan bisnis adalah modal. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.⁴ Modal usaha diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Sumber modal usaha menurut Prawirosoentono berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman dari lembaga keuangan bank maupun non-bank. Modal usaha yang tinggi serta adanya kemudahan pinjaman modal usaha, maka suatu usaha akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan usahanya serta dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Alun-alun Kembangjoyo Pati. Nilai koefisien positif disini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha, maka semakin meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Adanya modal yang tinggi tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan usaha yang dijalankan. Serta dapat menambah jumlah dan variasi barang dagangan. Sehingga akan lebih mudah menarik minat konsumen untuk membeli dan hal tersebut otomatis akan menambah pendapatan kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan modal usaha yang digunakan agar usaha yang

⁴ Riyanto, *Pembelanjaan Perusahaan*, (BPFE: Yogyakarta, 2001), 48.

dijalankan tetap berkembang dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmadiawati Devi yang berjudul *Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Mochamad Firsta Assyahroni yang berjudul *Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang*. Hasil dari penelitiannya bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

4. Pengaruh relokasi, jam kerja, dan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Untuk mengetahui pengaruh relokasi (X1), jam kerja (X2), dan modal usaha (X3) terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo secara parsial, dapat dilihat melalui hasil uji regresi linier berganda dan hasil uji F. Uji F digunakan untuk memutuskan apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel relokasi, jam kerja, dan modal usaha secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima Alun-Alun Kembangjoyo Pati. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F di mana variabel relokasi, jam kerja, dan modal usaha memiliki nilai F_{hitung} sebesar 57,008 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,73. Selain itu variabel relokasi, jam kerja, dan modal usaha mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinan simultan diketahui besarnya *adjust R square* menunjukkan bahwa 69,8% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel relokasi, jam kerja, dan modal usaha sedangkan sisanya sebesar 30,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan.

Lokasi usaha perlu adanya pertimbangan yang matang karena lokasi usaha merupakan salah satu strategi dalam usaha yang dapat menentukan tingkat pendapatan suatu usaha. Selain faktor lokasi, pendapatan sering dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah modal dan jam kerja digunakan.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kembangjoyo Pati dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, yaitu relokasi, jam kerja, dan modal usaha. Semakin baik penerapan strategi relokasi dan semakin tinggi penerapan jam kerja dan modal usaha yang digunakan, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang. Jika pendapatan yang didapatkan tinggi, maka akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pedagang kaki lima yang berjualan di alun-Alun Kembangjoyo Pati. Sehingga akan mendatangkan keuntungan juga bagi Alun-Alun Kembangjoyo Pati.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas yang berjudul *Pengaruh Modal, Lama Usaha, jam kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Novia Sari dan Sandi Andika dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, menunjukkan bahwa modal, lokasi, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.